

## **IDENTIFIKASI KEMAMPUAN SERIASI ANAK KELOMPOK A TK GUGUS IV KECAMATAN PANDAK, BANTUL, YOGYAKARTA**

### ***IDENTIFICATION OF SERIATION ABILITIES OF GROUP A KINDERGARTEN CLUSTER IV, PANDAK, BANTUL, YOGYAKARTA***

Oleh: Afriani Nurkhasanah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[afkha.afriani@gmail.com](mailto:afkha.afriani@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan seriasi anak kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak, Bantul, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan seriasi pada anak Kelompok A di TK Gugus IV Kecamatan Pandak, Bantul, Yogyakarta termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 68%. Persentase tersebut didapat dari indikator mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya dengan persentase 57% dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan, mengurutkan 5 benda dari panjang-pendek atau sebaliknya menggunakan LKA dengan persentase 74% dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan, mengurutkan 5 buku dari tebal-tipis atau sebaliknya dengan persentase 59% dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan, mengurutkan 5 kubus dari besar-kecil atau sebaliknya dengan persentase 70% dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dan mengurutkan 5 benda dari besar-kecil atau sebaliknya menggunakan LKA dengan persentase 80% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

Kata kunci: *Kemampuan, Seriasi, dan TK Kelompok A.*

#### **Abstract**

*This study aims to identify the serial ability of group A children in TK Gugus IV, Pandak District, Bantul, Yogyakarta. This type of research used in this research is descriptive quantitative. The results showed that the serial ability in Group A children in Kindergarten Cluster IV, Pandak District, Bantul, Yogyakarta was included in the category Developing according to expectations with a percentage of 68%. This percentage is obtained from the indicator of sorting 5 pencils from short-length or vice versa with a percentage of 57% in the Develop according to Expectations criteria, sorting 5 objects from short-length or vice versa using LKA with a percentage of 74% in the Develop according to Expectations criteria, sorting 5 books from thick -thinny or vice versa with a percentage of 59% in the Develop according to Expectations criteria, sorting 5 cubes from large-small or vice versa with a percentage of 70% in the Develop according to Expectations criteria, and sorting 5 objects from large-small or vice versa using LKA with a percentage of 80% with Very Good Developing criteria.*

Keyword: *Ability, Series, and Kindergarten Group A.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 bahwa lingkup

perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut perlu dioptimalisasikan karena anak memerlukan pengalaman-pengalaman baru yang akan berguna bagi kehidupan kelak, terlebih aspek perkembangan kognitif. Mena & Eyer dalam Retnaningrum (2016:208) mengemukakan perkembangan kognitif menjadi perhatian karena berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah.

Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun diantaranya mengenai pengetahuan umum, sains

dan matematika (Agustina, 2012:3). Salah satu cara untuk mengembangkan aspek kognitif anak dapat melalui pengenalan matematika. Menurut Suyanto (2005:55) matematika berfungsi bukan hanya sekedar untuk berhitung, tetapi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama aspek kognitif. Piaget & Inhelder (Agustina, 2012:12) menjelaskan, umumnya pengenalan matematika pada anak yang berada di bangku Taman Kanak-kanak usia 4-6 tahun diantaranya yaitu bilangan (*number*), konservasi (*conservation*), klasifikasi (*classification*), jarak (*distance*), waktu dan kecepatan, pola (*pattern*), pengukuran (*measurement*) dan juga seriasi/pengurutan (*seriation*). Dari berbagai cara pengenalan matematika, peneliti akan fokus pada pengenalan seriasi/pengurutan (*seriation*) dikarenakan anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang terkecil sampai terbesar (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).

Piaget & Inhelder (alih bahasa: Miftahul Jannah, 2016:115) mengungkapkan bahwa seriasi adalah pengurutan yang mencakup penyusunan unsur-unsur menurut bertambah atau berkurangnya ukuran. Terdapat dua macam kemampuan seriasi yang harus dimiliki anak usai 4-5 tahun yaitu kemampuan seriasi ukuran dan warna (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di salah satu TK Gugus IV Kecamatan Pandak yaitu TK ABA Putra Fajar pada tanggal 13 November 2019 ditemukan adanya permasalahan dalam kemampuan seriasi anak kelompok A diantaranya: sebanyak 6 anak masih mengalami kesulitan dalam menentukan urutan 2, 3, 4 sehingga masih terbalik-balik, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan mengurutkan 5 seriasi bentuk-bentuk geometri (lingkaran, pesegi, dan segitiga) anak meletakkan ukuran terkecil pada urutan kedua dan ukuran terbesar diletakkan pada urutan ketiga. Sebanyak 3 anak juga masih kebingungan dalam membedakan ukuran terbesar

dan terkecil, hal ini dapat dilihat saat peneliti meminta anak untuk menunjukkan ukuran terbesar akan tetapi anak menunjukkan ukuran yang kedua, hal tersebut juga berlaku saat peneliti meminta anak untuk menunjukkan ukuran terkecil. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan seriasi ukuran besar-kecil hanya menggunakan papan tulis, tidak menggunakan benda konkret sehingga menyebabkan anak-anak kurang antusias dan tidak memperhatikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Piaget (Suyanto, 2005:56) bahwa pengenalan matematika sebaiknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika.

Permasalahan-permasalahan tersebut ditemukan pada TK ABA Putra Fajar dikarenakan observasi hanya dilakukan pada TK tersebut, sehingga kondisi kemampuan seriasi pada anak Kelompok A di TK Gugus IV yang lainnya belum diketahui. Dikarenakan pentingnya penelitian ini sebagai langkah awal untuk mendeteksi kemampuan seriasi pada anak kelompok A, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah di TK lain Gugus IV Kecamatan Pandak juga terdapat masalah ini dan apabila terdapat permasalahan dalam kemampuan seriasi maka dapat dilakukan intervensi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dan juga tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan data pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya baik kondisi individual ataupun kelompok.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di rumah masing-masing anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan pada bulan Juli 2020.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian berjumlah 78 anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak yang terdiri dari 6 TK yaitu TK ABA Tegallayang I, TK PKK 112 Glagahan, TK PKK 47 Eka Pratiwi, TK KK LKMD Tunjungan, TK ABA Gluntung dan TK ABA Putra Fajar.

### Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian berjumlah 25 anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak. Teknik sampling yang digunakan adalah *propability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.

### Prosedur

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14). Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kemampuan seriasi anak kelompok A. Data penelitian diperoleh melalui unjuk kerja dengan lembar *checklist*. Peneliti mengamati langsung kegiatan praktik dalam mengurutkan (seriasi) anak kelompok A di TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013:100). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa (Mansur dalam Purwasih, 2018:78). Teknik unjuk kerja

dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan praktik dalam mengurutkan (seriasi) anak kelompok A di TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013:101). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar *checklist* dan akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi instrument kemampuan seriasi anak usia 4-5 tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan seriasi	Mengurutkan 5 benda dari panjang-pendek atau sebaliknya	- Mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya
		- Mengurutkan 5 benda dari panjang-pendek atau sebaliknya menggunakan LKA
	Mengurutkan 5 benda dari tebal-tipis atau sebaliknya	- Mengurutkan 5 buku dari tebal-tipis atau sebaliknya
		- Mengurutkan 5 kubus dari besar-kecil atau sebaliknya
	Mengurutkan 5 benda dari besar-kecil atau sebaliknya	- Mengurutkan 5 benda dari besar-kecil atau sebaliknya menggunakan LKA

### Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur (Sukmadinata, 2015:228-229). Validitas dalam penelitian ini yaitu validitas tampang (*face validity*). Azwar (Suryani dan Hendryadi, 2016:146) menjelaskan bahwa validitas tampang merupakan bagian awal dari validitas isi dan sebagai titik awal evaluasi kualitas tes. Bukti validitas ini tidak berkaitan

dengan statistis validitas seperti koefisien atau indeks, akan tetapi hanya berfungsi sebagai tahap penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran tes tersebut (Gregory dalam Suryani dan Hendryadi, 2016:146).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2016:207-208). Untuk mengetahui tingkat kemampuan seriasi anak diperlukan kategori sesuai hasil yang diperoleh. Rumus penilaian menurut Ngilim Purwanto (2006:102) adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan genap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria persentase yang diambil dari Acep Yoni (2010: 176) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut kriteria yang telah dimodifikasi oleh peneliti:

Tabel 2. Kriteria Persentase menurut Acep Yoni

No	Kriteria	Nilai
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
3.	Mulai Berkembang (MB)	26%-50%
4.	Belum Berkembang (BB)	0%-25%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

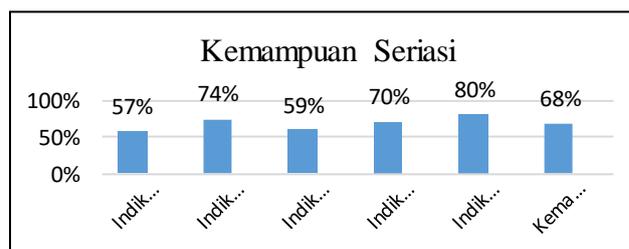
### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan seriasi anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul. Data penelitian diperoleh melalui observasi dengan menggunakan *checklist* dan dokumentasi dari lima indikator penelitian yaitu (1) mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya, (2) mengurutkan 5 benda dari panjang-pendek atau sebaliknya menggunakan LKA, (3) mengurutkan 5 buku dari tebal-tipis atau sebaliknya, (4) mengurutkan 5 kubus dari besar-kecil atau sebaliknya, (5) mengurutkan 5 benda dari besar-kecil atau sebaliknya menggunakan LKA..

Berikut ini analisis 5 indikator dalam kemampuan seriasi anak kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul.

Tabel 3. Presentase Kemampuan Seriasi Anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul

Indikator	Presentase
Mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya	57%
Mengurutkan 5 benda dari panjang-pendek atau sebaliknya menggunakan LKA	74%
Mengurutkan 5 buku dari tebal-tipis atau sebaliknya	59%
Mengurutkan 5 kubus dari besar-kecil atau sebaliknya	70%
Mengurutkan 5 benda dari besar-kecil atau sebaliknya menggunakan LKA	80%
Rata-rata	68%
Predikat	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)



Gambar 1. Histogram kemampuan seriasi pada Anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan seriasi pada Anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul pada indikator (1) Mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya sebesar 57% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (2) Mengurutkan 5 benda dari panjang-pendek atau sebaliknya menggunakan LKA sebesar 74% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (3) Mengurutkan 5 buku dari tebal-tipis atau sebaliknya sebesar 59% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (4) Mengurutkan 5 kubus dari besar-kecil atau sebaliknya sebesar 70% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (5) Mengurutkan 5 benda dari besar-kecil atau sebaliknya menggunakan LKA sebesar 80% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Rata-rata kemampuan seriasi anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul sebesar 68% yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan seriasi pada anak kelompok A di TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul dalam indikator mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase sebesar 57%. Namun pada saat kegiatan mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menentukan pensil urutan ketiga dan keempat dikarenakan ukurannya tidak jauh berbeda. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2016:66-88) bahwa dalam kegiatan seriasi panjang-pendek menggunakan benda konkret sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), akan tetapi masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengurutkan.

Hasil penelitian dalam indikator mengurutkan 5 benda dari panjang-pendek atau sebaliknya menggunakan LKA masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 74%. Disebutkan

dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa anak usia 4-5 tahun mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna. Akan tetapi beberapa anak masih kesulitan dalam menentukan urutan ketiga dan keempat, selain itu dalam indikator ini terdapat tiga anak yang sudah mampu menunjukkan benda terpanjang namun masih kesulitan dalam menunjukkan benda terpendek.

Hasil penelitian pada indikator mengurutkan 5 buku dari tebal-tipis atau sebaliknya pada anak kelompok A Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan sebesar 59%. Hasil ini sesuai dengan pendapat Nikmah, dkk (2020:38) yang mengatakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat dapat mengurutkan benda dari tebal sampai tipis atau sebaliknya sebanyak 5 seriasi, mengurutkan benda dari besar sampai terkecil, dari yang terpanjang sampai terpendek atau sebaliknya, dan mengurutkan warna berdasarkan warna. Pada indikator ini menjadi ditemukan beberapa anak yang belum memahami konsep tebal-tipis, sehingga peneliti harus menjelaskan kepada anak bahwa buku paling tebal adalah buku yang paling banyak isinya dan buku paling tipis adalah buku yang paling sedikit isinya. Setelah peneliti menjelaskan, anak mulai paham dan mampu menunjukkan buku paling tebal dan paling tipis, namun terdapat tiga anak yang sudah mampu menunjukkan buku paling tebal tetapi masih kebingungan dalam menunjukkan buku paling tipis.

Pada indikator mengurutkan 5 kubus dari besar-kecil atau sebaliknya didapatkan hasil bahwa anak sudah mampu mengurutkannya sehingga masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 70%. Agustina (2012:20) berpendapat kemampuan anak untuk menggambarkan bahwa anak sangat menyadari perbedaan ukuran ditunjukkan dengan pengaturan seriasi dari yang terbesar ke terkecil. Namun masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menentukan urutan kedua, ketiga, dan keempat.

Terdapat juga tiga anak yang sudah mampu menunjukkan kubus terbesar, akan tetapi masih bingung dalam menentukan kubus terkecil.

Indikator mengurutkan benda dari besar-kecil atau sebaliknya menggunakan LKA pada anak kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul, didapatkan hasil kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 80%. Hasil tersebut sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai terpanjang dan terkecil sampai terbesar walaupun beberapa anak masih kesulitan dalam menentukan urutan ketiga dan keempat.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kegiatan seriasi di TK Kelompok A Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) lebih tinggi daripada benda konkret. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Piaget (dalam Suyanto, 2005:56) bahwa pengenalan matematika sebaiknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika salah satunya seriasi. Berdasarkan keterangan dari guru TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul, mereka lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) serta jarang menggunakan benda konkret dalam pengenalan dan pembelajaran seriasi (panjang-pendek, besar-kecil) di dalam kelas. Pembiasaan penggunaan LKA dalam pembelajaran seriasi membuat anak sudah berpengalaman serta memahami seriasi, sehingga hasil penelitian dalam kemampuan seriasi pada anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul lebih tinggi menggunakan LKA daripada benda konkret.

Kegiatan seriasi dalam indikator mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya menjadi seriasi yang paling sulit untuk diselesaikan anak karena media yang digunakan yaitu pensil memiliki ukuran yang tidak terlalu kentara antara yang satu dengan yang lain, sehingga anak mengalami kesulitan dalam

menentukan urutan ketiga dan keempat. Selain itu dalam indikator mengurutkan 5 buku dari tebal-tipis atau sebaliknya juga menjadi seriasi yang sulit diselesaikan anak karena sebagian anak belum memahami konsep tebal-tipis dan anak lebih banyak dikenalkan seriasi panjang-pendek, besar-kecil.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan seriasi anak Kelompok A TK Gugus IV Kecamatan Pandak Bantul sebesar 68% masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Rata-rata kemampuan seriasi ini didapatkan dari lima indikator yang digunakan dalam penelitian. Pada indikator mengurutkan 5 pensil dari panjang-pendek atau sebaliknya dengan persentase 57% masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), indikator mengurutkan 5 benda dari panjang-pendek atau sebaliknya menggunakan LKA dengan persentase 74% yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), indikator mengurutkan 5 buku dari tebal-tipis atau sebaliknya dengan persentase 59% masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), indikator mengurutkan 5 kubus dari besar-kecil atau sebaliknya dengan persentase 70% masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dan indikator mengurutkan 5 benda dari besar-kecil atau sebaliknya menggunakan LKA dengan persentase 80% yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

### **Saran**

Pengenalan dan pembelajaran seriasi pada anak dapat ditingkatkan dengan lebih banyak menggunakan benda konkret baik dalam pengenalan seriasi panjang-pendek, tebal-tipis, dan besar-kecil, sehingga anak tidak hanya berpengalaman dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) akan tetapi juga berpengalaman dengan menggunakan benda konkret. Selain itu pengenalan dan pembelajaran seriasi dapat dilakukan dengan seimbang antara seriasi ukuran panjang-pendek, tebal-tipis, besar-

kecil agar anak dapat memahami semua konsep seriasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, G. (2012). Peningkatan pemahaman matematika seriasi melalui praktek langsung pada anak Kelompok A di TK Kusuma 1 Nologaten. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Arikunto, S. (2016). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Depdiknas. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Depdiknas. (2014). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Nikmah, A., Tumardi & Yafie, E. (2020). Peningkatan kecakapan pengurutan (seriasi) ukuran melalui permainan smile circuit usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No. 1, 2020, 36-43*.

Piaget, J. & Inhelder, B. (2016). *Psikologi anak*. (Alih Bahasa: Miftahul Jannah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwasih, W. (2018). Teknik penilaian unjuk kerja dan catatan anekdot sebagai upaya pemantauan perkembangan anak di PAUD Aisyiyah cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna Vol. 2, No. 2, Desember 2018*.

Retnaningrum. W. (2016). Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui media bermain memancing.

*Identifikasi Kemampuan Seriasi... (Afriani Nurkhasanah) 20*  
*Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3, No. 2, November 2016, (207-218)*.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang pendidikan dan ekonomi islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Widayanti, M.D. (2016). Peningkatan kemampuan seriasi ukuran melalui penggunaan media benda konkret pada kelompok A TK Ambar Asri Gamping Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.